

Layanan BK Islam Guna Mencegah Kekerasan Seksual Di Kalangan Siswa SMA Muhammadiyah Sambas

Manja¹, Kartika²

¹Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: manja.tidak.manja@gmail.com

²Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: Tika29934@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
26-03-2025

Direvisi:
20-05-2025

Diterima:
10-06-2026

Keywords

: *BK Services, Islamic Counseling, Preventing Sexual Violence*

ABSTRACT

This research aims to find out, namely 1) The objectives of Islamic BK services to prevent sexual violence among students; 2) The principles of Islamic BK services to prevent sexual violence among students; 3) The implementation of Islamic BK services to prevent sexual violence among students. This study uses a qualitative approach and employs a descriptive type. Mr. Ilham Ansori, S.Pd., a guidance and counseling teacher who offers Islamic counseling to prevent sexual violence among students, is the data source for this research. Data were collected through observation, interviews, and documentation. For now, data analysis uses an interactive data analysis approach, and methods to verify data validity using triangulation and member check. The results of this study show that the Islamic BK services aimed at preventing sexual violence among students at SMA Muhammadiyah Sambas include: 1) The goal of the Islamic BK services to prevent sexual violence among students is to help students make decisions and create plans to implement those decisions, so that they behave or take actions that are constructive in accordance with Islamic teachings. 2) The principles of Islamic BK services to prevent sexual violence among students are based on the following principles: a) happiness in this world and the hereafter; b) selflessness (for the sake of Allah); c) lifelong guidance; d) the development of noble character; and e) consultation. 3) The implementation of Islamic BK services to prevent sexual violence among students is carried out in three forms of services, namely: a) information; b) learning; c) group guidance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu, yaitu 1) Tujuan layanan BK Islam guna mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa; 2) Asas layanan BK Islam guna mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa; 3) Pelaksanaan layanan BK Islam guna mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis deskriptif. Bapak Ilham Ansori, S.Pd. seorang guru bimbingan dan konseling yang menawarkan konseling Islam untuk mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa, adalah sumber data penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk saat ini, analisis data menggunakan pendekatan analisis data interaktif, dan metode untuk memverifikasi keabsahan data menggunakan triangulasi dan pemeriksaan member check. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa layanan BK Islam guna mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa SMA Muhammadiyah Sambas, antara lain: 1) Tujuan layanan BK Islam guna mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa adalah untuk membantu siswa membuat keputusan dan membuat rencana untuk melaksanakan keputusan tersebut, sehingga mereka berperilaku atau melakukan tindakan yang konstruktif sesuai dengan ajaran Islam. 2) Asas Layanan BK Islam guna mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa didasarkan pada asas-asas berikut: a) kebahagiaan di dunia dan di akhirat; b) tanpa pamrih (*lillahita'ala*); c) bimbingan sepanjang hayat; d) pengembangan *akhlaqul-karimah*; dan e) musyawarah. 3) Pelaksanaan layanan BK Islam guna mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa, dilaksanakan dalam tiga bentuk layanan, yaitu: informasi; b) pembelajaran; c) bimbingan kelompok.

Kata Kunci

: Layanan BK, Konseling Islam, Mencegah Kekerasan Seksual

Corresponding Author

: Manja, e-mail: manja.tidak.manja@gmail.com

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sangat peduli terhadap kebahagiaan individu, keluarga, dan masyarakat. Untuk mencapai kebahagiaan dalam keluarga, diperlukan dukungan dari kematangan seksual (*well-adjusted*) dan pengetahuan agama, agar individu dapat menjalankan seksualitasnya dengan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sosialnya sesuai ajaran agama. Sebab dalam agama telah ditentukan fungsi seks dalam kehidupan sehari-hari. Agama bisa memastikan kebahagiaan dalam hidup pasangan suami-istri. Moralitas yang buruk dalam hal seks, baik untuk anak-anak, pemuda, maupun pasangan suami-istri, disebabkan oleh kecenderungan mengabaikan ajaran agama, sehingga kehilangan keyakinan iman sebagai pedoman hidup (Basit, 2017).

Begitu pentingnya isu seksual, sehingga Islam secara mendalam mengatur masalah ini mulai dari bayi, remaja, dan dewasa, semua ini adalah untuk menjaga dan melindungi kesucian seksual (Juliana & Manja, 2021). Ajaran Islam memberikan banyak pedoman mengenai masalah seksual ini, termasuk larangan untuk hidup tanpa menikah, menghormati lawan jenis yang bukan muhrim, kewajiban wanita menutup aurat, larangan menikah dengan saudara kandung, larangan berzina, dan lain-lain. Semua aspek tersebut adalah panduan pendidikan seks yang tertulis dalam Alquran dan Hadis Nabi Muhammad.

Alquran menunjukkan dengan tegas bahwa Islam sangat menaruh perhatian pada pendidikan anak-anak, mulai dari menyadari rasa malu terkait perilaku sosial dan etika Islam yang tinggi, agar saat mereka memasuki usia remaja, anak-anak itu dapat menjadi individu yang aktif dalam mengembangkan akhlak yang baik dan tindakan yang terpuji (Rinta, 2015). Dengan memberikan pemahaman agama terutama pemahaman seksual kepada anak, anak dapat mencegah atau menghindari terjadinya kekerasan seksual terhadap dirinya.

Kekerasan seksual dari dua kata, yaitu kekerasan dan seksual, yang juga mempunyai pengertian berbeda. Menurut pengertian bahasa "kekerasan" dapat didefinisikan sebagai: a) hal-hal yang memiliki sifat atau ciri-ciri keras; b) aksi pribadi maupun kelompok yang mengakibatkan kerugian fisik atau harta; c) pemaksaan. (KBBI.COM, n.d.). Berdasarkan pengertian bahasa mendefinisikan istilah "seksual" sebagai berikut: a) terkait dengan seks (jenis kelamin); b) terkait dengan hubungan seksual antara pria dan wanita (KBBI.COM, n.d.). Jika kedua kata kekerasan dan seksual disatukan, maka artinya adalah tindakan kekerasan yang mengakibatkan cedera fisik dan non fisik pada seseorang. Kekerasan dapat didefinisikan sebagai bentuk tindakan yang cenderung berwujud fisik yang mengakibatkan luka, ketidakmampuan, rasa sakit, atau kesengsaraan bagi orang lain. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah adanya elemen paksaan, ketidakrelaan, atau ketidaksetujuan dari pihak yang merasa dirugikan (Sopyandi & Sujarwo, 2023). Dalam konteks psikologi, kekerasan adalah tindakan yang dapat mengakibatkan cedera fisik, kehilangan kesadaran, atau kematian (Bariah & Marlina, 2019). Kekerasan dapat didefinisikan sebagai bentuk tindakan yang cenderung berupa fisik yang mengakibatkan luka, ketidakberdayaan, ketidaknyamanan, atau penderitaan bagi orang lain. Salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan adalah adanya elemen paksaan, ketidakridhaan, atau ketidaksepakatan dari pihak yang merasa dirugikan.

Akibat kekerasan seksual yang dialami oleh seorang anak tidak hanya menyebabkan masalah fisik dan mental, tetapi juga berdampak sosial dan merusak masa depan pendidikan anak. Akibatnya, kekerasan seksual yang berpengaruh secara psikologis seringkali memicu trauma dan dapat menyebabkan depresi pada anak. Sementara itu, kekerasan seksual yang berpengaruh sosial sering kali memaksa anak-anak untuk menjadi pelacur, pembantu, atau bahkan pengamen di jalan. Selain mempengaruhi aspek psikologis dan sosial, korban kekerasan seksual sering kali membuat anak kehilangan keinginan untuk melanjutkan pendidikan karena merasa malu terhadap orang lain.

Dalam menangani kekerasan seksual anak, hal terpenting adalah mencegah kasus tersebut terjadi atau terulang pada korban dan anak-anak lain yang belum pernah mengalaminya. Untuk mencegah kekerasan seksual terhadap anak, penting bagi anak untuk diberi kebebasan seluas-luasnya untuk berbagi cerita. Dalam menjalankan fungsi penyelesaian masalah klien, layanan yang paling penting adalah bimbingan dan konseling. Jadi, konseling dan bimbingan adalah "inti perasaan". Jika seorang konselor memahami dengan baik apa, mengapa, dan bagaimana bimbingan dan konseling diberikan, dia akan memiliki kapasitas untuk memahami, merasakan, dan menerapkan pengetahuan, wawasan, serta keterampilan dalam berbagai teknik dan teknologi yang ada saat ini. Ini adalah konsekuensi tambahan dari konsep "jantung hati". Seorang konselor diharapkan dapat melakukan berbagai jenis bimbingan dan konseling lainnya tanpa menghadapi banyak tantangan. Konselor merupakan individu yang memiliki keahlian di bidangnya, seperti membimbing dan memberikan konseling kepada orang lain (Mega Purnama Sari et al., 2024). Konseling dilakukan dengan berbagai prinsip, salah satunya adalah prinsip kerahasiaan atau tidak boleh diketahui orang lain

Bimbingan dan konseling adalah proses membantu orang melalui berbagai jenis layanan. Tujuannya adalah untuk terus memberikan layanan dengan cara yang lebih menggugah, partisipatif, dan tidak terbatas oleh lokasi sambil mempertahankan prinsip-prinsip dan kode etik bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan proses interaksi antara individu yang berlangsung melalui komunikasi verbal serta non-verbal. Peran agama memiliki kontribusi besar dalam perkembangan akhlak dan moral siswa dalam layanan bimbingan dan konseling, sehingga bimbingan konseling Islam sangat diperlukan untuk kehidupan di dunia dan di akhirat. Proses memberikan dukungan kepada seseorang untuk menyadari kembali keberadaannya sebagai makhluk Allah Swt. dan mempelajari petunjuk dari-Nya dan Rasul-Nya agar meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dikenal sebagai layanan BK Islam. (Agus Sukirno, 2013).

Menurut Miharja, BK Islam merupakan metode dukungan yang terfokus, berkelanjutan, dan terencana bagi setiap orang untuk membantu mereka mengoptimalkan potensi atau fitrah beragama mereka. Proses ini melibatkan penerapan nilai-nilai dari Alquran dan Hadis Nabi Muhammad harus tertanam dalam diri mereka agar dapat hidup selaras dan sesuai dengan panduan Alquran dan Hadis (Miharja, 2020). Oleh karena itu, BK Islam merupakan upaya untuk memberikan dukungan yang terencana, berkelanjutan, dan terstruktur kepada individu agar mereka dapat hidup secara harmonis dan mandiri sesuai dengan pedoman dan arahan Allah Swt. Tujuan BK Islam ini ialah untuk mendorong mereka dalam meningkatkan amal shalih serta menyelesaikan berbagai permasalahan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah Swt. yang pada akhirnya akan membawa kepada kesejahteraan dan kebahagiaan yang langgeng.

Mengacu pada permasalahan tersebut, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian mengenai "Layanan BK Islam Guna Mencegah Kekerasan Seksual Di Kalangan Siswa SMA Muhammadiyah Sambas." Studi ini memiliki tujuan untuk memahami, yaitu 1) Tujuan layanan BK Islam guna mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa; 2) Asas layanan BK Islam guna mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa; 3) Pelaksanaan layanan BK Islam guna mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pendekatan terstruktur untuk mengumpulkan informasi demi tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2017). Data yang akan dikumpulkan selanjutnya akan mencakup informasi tentang program BK Islam yang bertujuan untuk menghentikan kekerasan seksual di kalangan siswa. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengatasi masalah penelitian dan menghasilkan data deskriptif tentang subjek yang diamati

dalam proses penelitian dalam bentuk tulisan atau lisan (Moleong, 2007). Penelitian ini mengumpulkan data tentang layanan BK Islam yang bertujuan untuk mencegah kekerasan seksual di kalangan pelajar. Jenis pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pendekatan ini dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan penelitian yang mempunyai tujuan untuk menguraikan secara eksplisit fenomena atau peristiwa yang terjadi di lapangan (Arikunto, 1992). Dengan demikian, untuk mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa, peneliti akan memaparkan sebuah peristiwa layanan BK Islam.

Informasi atau data yang diberikan langsung kepada pengumpul informasi, pemberi informasi disebut sumber data. (Sugiyono, 2017). Bapak Ilham Ansori, S.Pd yang bekerja di SMA Muhammadiyah Sambas, adalah seorang pengajar dibidang bimbingan dan konseling yang menyediakan layanan BK Islam dalam mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pengajar tersebut.

Untuk mendapatkan data yang tepat dan valid, teknik pengumpulan data adalah langkah penting. Pengamatan (observasi), percakapan (wawancara), dan dokumentasi adalah beberapa metode pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data terdiri dari: 1) Teknik observasi, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran data mengenai keadaan lapangan yang sebenarnya terkait objek penelitian. Untuk mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa, peneliti mengunjungi langsung lokasi layanan BK Islam.; 2) Teknik wawancara, yang dipergunakan untuk menghimpun data mengenai permasalahan yang berkaitan dengan program BK Islam dan untuk menghentikan kekerasan seksual di kalangan siswa; 3) Teknik dokumentasi mencakup data dokumen yang disimpan sebagai data penelitian, seperti jadwal layanan, data siswa bermasalah, program kegiatan, dan foto aktivitas layanan.

Analisis data menggunakan studi analisis data interaktif, yang merujuk pada analisis data kualitatif yang dikaji secara interaktif. Sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman dikutip Sugiono, metode itu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Untuk menghindari kekerasan seksual, maka analisis data dalam studi ini adalah proses mengorganisasi maupun menampilkan data dari layanan BK Islam. Selain itu, metode pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi yang menggunakan berbagai teknik pengumpulan data serta sumber informasi untuk memastikan kebenaran dengan memverifikasi keabsahan data (Moleong, 2007). Untuk memastikan hasil penelitian benar-benar valid, reliabel, obyektif, dan kredibel, metode pemeriksaan data yang dipakai dalam studi ini adalah triangulasi dan pemeriksaan (member check) yang berkaitan dengan layanan BK Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Layanan BK Islam Guna Mencegah Kekerasan Seksual Di Kalangan Siswa SMA Muhammadiyah Sambas

Data atau hasil yang dikumpulkan dan dianalisis selama proses penelitian disebut sebagai hasil penelitian. Hasil penelitian dari penelitian studi lapangan, yang diperoleh melalui teknik dari pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka menghasilkan data yang dapat dijelaskan lebih jauh sebagai berikut.

1. Hasil Tujuan Layanan BK Islam guna Mencegah Kekerasan Seksual di Kalangan Siswa SMA Muhammadiyah Sambas

Melalui tujuan, dapat dipahami rincian sebuah ilmu yang membedakannya dari ilmu lainnya. Tujuan menyajikan arahan krusial mengenai harapan yang ingin diperoleh dan diproduksi. Adanya tujuan memungkinkan evaluasi keberhasilan program dan evaluasi apakah metode yang digunakan telah dilaksanakan atau belum sepenuhnya tercapai. Menurut Prayitno, seorang ahli dibidang bimbingan dan konseling dari Indonesia, ada dua jenis tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan dan konseling, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan yang

terutama dalam bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengoptimalkan perkembangan diri mereka sesuai dengan tahapan pertumbuhan mereka dan predisposisi mereka, termasuk kemampuan fundamental dan keterampilan yang dimiliki. Latar belakang seseorang dapat dipengaruhi oleh keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi, serta faktor lingkungan yang mendukung Tujuan khusus dari bimbingan dan konseling adalah penjelasan tentang tujuan umum untuk diterapkan secara nyata pada masalah ketika dihadapi individu terkait, sesuai dengan kompleksitas masalah tersebut (Prayitno dan Erman Amti, 2004). Oleh karena itu, layanan BK Islam harus memiliki sasaran yang jelas, spesifik dan terukur untuk digunakan sebagai landasan pelaksanaan. Para ahli telah mengidentifikasi beberapa tujuan BK Islam, yaitu membentuk dan mengembangkan individu menjadi hamba Allah yang sempurna, yang memiliki tanggung jawab untuk bertindak sebagai pemimpin (khalifah) di muka bumi ini, harus menunjukkan perilaku yang terpuji baik dalam aspek akidah, ibadah, akhlak, dan dalam pendidikan, karier, keluarga, dan masyarakat, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Para pakar BK Islam juga memiliki pandangan yang dapat membantu merumuskan tujuan BK Islam dalam beberapa batas tertentu.

Sebagai hasil dari pengamatan yang telah dilakukan, peneliti dapat mengatakan bahwa "selama proses pengamatan, peneliti melihat bahwa tujuan BK Islam adalah mendukung siswa dalam membuat keputusan serta membantunya merencanakan pelaksanaan keputusan tersebut." Dengan membuat keputusan itu, siswa melakukan tindakan atau berperilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Di SMA Muhammadiyah Sambas, semua layanan BK Islam dilaksanakan dengan cara yang terstruktur, terencana, terprogram, terkontrol, dan dievaluasi.

Peneliti menemukan dari wawancara bahwa layanan BK Islam bertujuan untuk mencegah kekerasan seksual terhadap siswa di SMA Muhammadiyah Sambas: "Tujuan dari layanan BK Islam adalah memberikan informasi dan mengenalkan kepada siswa di SMA Muhammadiyah Sambas tentang apa yang dimaksud dengan kekerasan dalam hal seksual, penyebab dari kekerasan seksual, cara-cara pencegahannya." (Ilham Ansori, S.Pd).

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling sekolah membuat program. Melalui pengamatan atau analisis terhadap dokumen yang disusun oleh individu dan pihak lain, dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data. Sebuah Program Bimbingan dan Konseling Semester Ganjil akan disajikan dengan data dokumentasi ini, sebagai berikut:

Gambar 1 Program Bimbingan dan Konseling



PROGRAM SEMESTER GANJIL BIMBINGAN DAN KONSELING

SMA MUHAMMADIYAH SAMBAS

TAHUN
PELAJARAN 2020/2021

No.	Jenis Kegiatan/Layanan	Bidang Bimbingan				Fungsi BK	Tujuan	Sasaran	Waktu
		P	S	B	K				
A. PERSIAPAN									
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor						Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	KLS X	Juli
2	Assesmen kebutuhan (Angket Masalah Siswa)						Terungkapnya kebutuhan peserta didik/konseli	KLS X	Juli
3	Menyusun program bimbingan dan konseling						Layanan bimbingan dan konseling lebih terarah dan tetap sasaran	KLS X	Juli
4	Konsultasi program bimbingan dan konseling						Mendapat dukungan dari Kepala dan Komite Sekolah	KLS X	Juli
5	Pengadaan sarana / prasarana BK						Terpenuhnya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	KLS X	Juli
B. LAYANAN BK									
1. LAYANAN DASAR									
a. Bimbingan Klasikal									
	Penyesuaian Diri Remaja di Sekolah Baru		V			Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengenal aspek-aspek penyesuaian diri serta dapat menerapkan sikap dan kebiasaan dengan lingkungannya	KLS X	Juli
	Implementasi Iman dan Taqwa dalam kehidupan modern	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya iman dan taqwa pada Tuhan YME serta dapat hidup rukun, damai dan saling menghormati antar umat beragama	KLS X	Juli

2. Hasil dari Asas Layanan BK Islam guna Mencegah Kekerasan Seksual di Kalangan Siswa SMA Muhammadiyah Sambas

Istilah "asas" dapat berarti landasan, fondasi, atau prinsip pembentukan. Asas-asas bimbingan dan konseling akan membuat pelaksanaan lebih mudah dan memberikan jaminan lebih besar tentang keberhasilan layanan. Berikut beberapa asas yang perlu diperhatikan ketika melaksanakan bimbingan dan konseling, antara lain: a) Kerahasiaan; Tidak diperbolehkan untuk memberitahukan kepada orang lain, apa yang disampaikan oleh konseli kepada konselor; b) Kesukarelaan; Siswa atau klien diharapkan untuk dengan sukarela dan tanpa paksaan menceritakan masalah mereka, sementara konselor juga memberikan bantuan dengan tulus; c) Keterbukaan. Untuk kepentingan penyelesaian masalah, konselor diharapkan bersikap terbuka dan bersedia menerima ide-ide serta input dari luar; d) Kekinian; Istilah "masalah individu" mengacu pada masalah yang sedang mereka hadapi saat ini; e) Kemandirian; Tujuan dari bimbingan dan konseling adalah supaya klien dapat berdiri sendiri, sadar diri, dan mampu membuat keputusan secara mandiri; f) Kedinamisan; Layanan bimbingan dan konseling mengharapkan klien mengalami perubahan, yaitu perbaikan perilaku yang lebih positif; g) Kenormatifan; Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh melanggar norma-norma yang berlaku, seperti norma agama, tradisi, peraturan, dan kebiasaan sehari-hari; h) Keahlian; Bimbingan dan konseling harus dilaksanakan secara teratur dan terencana dengan memanfaatkan prosedur, metode, dan sumber daya yang memadai; i) Alih tangan; Jika konselor berusaha sebaik mungkin untuk membantu seseorang, tetapi mereka tidak mendapatkan bantuan yang diharapkan, mereka dapat merujuk seseorang tersebut ke organisasi yang lebih berpengalaman (Prayitno dan Erman Amti, 2004).

Asas dari bimbingan dan konseling tradisional pada dasarnya menekankan sesungguhnya konselor adalah tenaga profesional yang mampu membimbing kliennya untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka, terutama dalam hal masalah mental klien dan interaksi mereka dengan orang lain. Asas BK Islam berasal dari apa yang ditemukan dalam Alquran dan hadis. Alquran dan hadis adalah dasar dari nash. Landasan naqli merupakan dasar yang berasal dari Alquran dan hadis Rasulullah Muhammad SAW. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), naqli didasarkan pada Alquran dan hadis atau didasarkan pada naqal (KBBI.COM, n.d.). Selanjutnya, NU Online menyatakan bahwa landasan naqli mengacu pada bukti yang bersifat tekstual dari Alquran dan Hadis, di mana landasan atau bukti tekstual ini merupakan hujjah yang diakui (NU Online, n.d.). Dari penjelasan itu, bisa disimpulkan bahwa landasan naqli adalah aspek-aspek dalil yang bersumber dari firman Allah Swt, yakni ayat-ayat dalam Alquran. Tidak hanya itu, sejumlah hadis nabi atau as-sunnah juga dapat dikategorikan sebagai dalil naqli. Dalil adalah suatu pedoman yang menjadi dasar dalam berpikir, terutama untuk mendapatkan hukum *syara'*. Istilah ini mengacu pada berbagai aturan yang berasal dari Allah Swt. Karena itu, BK Islam bersandar pada Alquran dan hadis nabi.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti, peneliti akan menjelaskan hasil pengamatan sebagai berikut: "selama proses pengamatan, peneliti menemukan beberapa asas yang diterapkan dalam BK Islam, seperti kebahagiaan di dunia dan di akhirat, tanpa pamrih (*lillahita'ala*), bimbingan seumur hidup, pembinaan *akhlaqul-karimah*, dan musyawarah".

Hasil dari wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti mendapatkan gambaran bahwa konselor menerapkan asas layanan BK Islam untuk mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa SMA Muhammadiyah Sambas, sebagai berikut: "lima asas yang dipakai dalam BK Islam, seperti: a) Keseimbangan; yaitu keselarasan serta keseimbangan diantara kehidupan di dunia dan di akhirat; b) Keikhlasan; yaitu tanpa mengharapkan hasil (*lillahita'ala*) sementara orang yang dibimbing juga dengan sukarela menerima atau meminta bimbingan dan konseling; c) Bimbingan sepanjang hayat; yaitu Islam diperlukan sepanjang hayat atau seumur hidup; d) Pembinaan; yaitu sifat-sifat yang baik atau terpuji (*akhlaqul-karimah*); e) Musyawarah; yaitu

asas musyawarah ini, untuk menyelesaikan permasalahan hidup antara konselor dan klien” (Ilham Ansori, S.Pd). Kemudian, informan menjelaskan asas dari bimbingan dan konseling sebagai berikut: “untuk mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa, saya mengandalkan asas kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, dan kemandirian” (Ilham Ansori, S.Pd). Selanjutnya, informan mengatakan tentang penerapan asas layanan BK Islam sebagai berikut: "Pada penerapan asas layanan Bk Islam yang telah berjalan, tidak dapat mengandalkan hanya satu asas karena harus memperhatikan situasi dan kondisi perkembangan serta kebutuhan semua siswa hingga dapat mengendalikan emosi yang seharusnya." (Ilham Ansori, S.Pd).

3. Hasil Pelaksanaan Layanan BK Islam guna Mencegah Kekerasan Seksual di Kalangan Siswa SMA Muhammadiyah Sambas

Prinsip-prinsip yang menjadi landasan untuk praktik konseling Islam telah ditetapkan. Namun, prinsip-prinsip utama mungkin akan diperluas karena aplikasinya yang sangat kompleks tentang manusia. Karena Islam adalah agama yang paling cocok untuk meraih kebahagiaan di dunia serta akhirat. Oleh sebab itu, tujuan-tujuan ilahi yang ditemukan dalam Alquran dan hadis dapat menyelesaikan semua masalah yang dihadapi manusia. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata "layanan" berarti "cara memberikan pelayanan" bisa diartikan suatu cara yang disetujui oleh individu untuk memberikan layanan kepada orang lain (KBBI.COM, n.d.). Jenis layanan yang diberikan meliputi: a) Orientasi, b) Informasi, c) Penempatan dan Penyaluran, d) Konseling Individu, e) Bimbingan Pembelajaran, f) Konseling Kelompok, dan g) Bimbingan Kelompok (Sa'diyah & Sunarto, 2023). Hasil pengamatan yang peneliti lakukan setelah observasi, akan peneliti deskripsikan dalam temuan observasi sebagai berikut: Menurut observasi penelitian tentang pelaksanaan layanan BK Islam di SMA Muhammadiyah Sambas, konselor memberikan tiga jenis layanan sebagai berikut: informasi, pembelajaran, dan bimbingan kelompok”.

Peneliti akan membagikan informasi tentang cara BK Islam mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa SMA Muhammadiyah Sambas melalui wawancara berikut: "Dalam melaksanakan layanan BK Islam, saya menggunakan tiga jenis layanan sebagai berikut: 1) Layanan informasi membantu siswa memahami apa yang diperlukan untuk menetapkan dan mengarahkan tujuan hidup; 2) Layanan pembelajaran mendorong siswa untuk terus belajar dan mengembangkan perilaku dan budaya belajar yang positif; 3) Bimbingan kelompok dapat mendukung siswa bekerja sama sebagai kelompok” (Ilham Ansori, S.Pd). Kemudian, informan menyampaikan bahwa “pelaksanaan layanan dilakukan dengan menyampaikan materi di depan siswa dalam kelas atau ruangan secara kelompok dengan memberikan materi ringkasan kepada siswa (Ilham Ansori, S.Pd). Selain itu, informan menyatakan bahwa "materi yang disajikan mengenai kekerasan dalam seksual, seperti definisi kekerasan dan pelecehan seksual, bentuk-bentuk kekerasan dan pelecehan seksual, penyebab kekerasan dan pelecehan seksual, dan efek dari kekerasan dan pelecehan seksual" (Ilham Ansori, S.Pd).

Dalam hal hasil penelitian, peneliti mencatat layanan BK Islam yang dilakukan oleh guru SMA Muhammadiyah Sambas. Dokumen berikut menunjukkan hasilnya.

Gambar 2 Layanan BK Islam



Gambar 3 Wawancara dengan Bapak Ilham Ansori, S.Pd



B. Pembahasan Layanan BK Islam Guna Mencegah Kekerasan Seksual Di Kalangan Siswa SMA Muhammadiyah Sambas

Setelah pengumpulan data lapangan dilakukan menggunakan teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, seterusnya pembahasan penelitian akan dilakukan. Teori dan metode penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya akan digunakan untuk menganalisis data ini, dan uraian lebih lanjut akan diberikan di bawah ini.

1. Pembahasan Tujuan Layanan BK Islam guna Mencegah Kekerasan Seksual di Kalangan Siswa SMA Muhammadiyah Sambas

Tujuan layanan adalah untuk pencegahan agar terhindar dari kekerasan seksual, dalam mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu perbuatan sesuai dengan tuntunan agama. Preventif (pencegahan) merupakan usaha dalam menjauhkan diri dari berbagai hal yang merugikan atau menjauhi perintah Allah Swt yang dilarang. Diharapkan upaya pencegahan akan menolong siswa mengantisipasi masalah yang mungkin muncul dan berusaha untuk mencegahnya, sehingga mereka tidak akan menghadapi masalah dalam hidup mereka. Dalam agama Islam, orang-orang sangat dianjurkan untuk berhati-hati sebelum terlibat dalam masalah yang dianggap zalim. Dengan cara yang sama, isi BK Islam, yang berasal dari Alquran dan hadis, menyatakan bahwa salah satu tugas yang harus dilakukan adalah mencegah.

Ayat 45 Surat Al-Ankabut menunjukkan bahwa ayat ini hanya untuk menunjukkan bahwa Allah Swt mengharamkan sesuatu agar kita tidak melakukannya. Dalam situasi ini, pencegahan dapat dicapai dengan melakukan sholat dengan benar, berharap akan kembalilah kepada-Nya dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati. Dengan demikian, sholat yang dilakukan dengan benar dapat mencegah seseorang dari melakukan perbuatan jahat atau buruk, karena sesungguhnya sholat yang dilakukan dengan benar dapat mencegah seseorang dari melakukan tindakan buruk yang menjadi sumber masalah. Sejalan dengan informasi yang ditemukan dalam observasi, pernyataan ini menyatakan bahwa selama proses pengamatan, peneliti menemukan bahwa tujuan BK Islam merupakan layanan untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengambilan putusan serta memberikan dukungan dalam menyusun rencana untuk melaksanakan keputusan tersebut. Dengan membuat keputusan tersebut, ia melakukan tindakan atau perilaku positif yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kegiatan layanan BK Islam di SMA Muhammadiyah Sambas dilaksanakan dengan terencana, program, pengawasan, dan evaluasi.

Tujuan tambahan dari layanan BK Islam adalah untuk memberi tahu siswa SMA Muhammadiyah Sambas tentang definisi kekerasan seksual, faktor-faktor yang memicunya, cara mencegahnya, dan, yang paling penting, bagaimana setiap siswa membantengi dirinya sendiri. Adapun secara Islam yang dilakukan dengan cara pencegahannya yakni: dengan beribadah melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dan muslimah, salah satunya melaksanakan sholat. Menurut hasil wawancara, "tujuan layanan BK Islam adalah untuk

memberikan informasi dan mengenalkan kepada siswa SMA Muhammadiyah Sambas tentang apa itu kekerasan dalam seksual, penyebab terjadinya kekerasan atau pelecehan seksual, cara pencegahannya, dan yang paling penting adalah bagaimana siswa dapat melindungi diri mereka sendiri". "Adapun secara Islam yang dilakukan untuk mencegahnya, yakni dengan beribadah melaksanakan kewajiban sebagai muslim dan muslimah, salah satunya melaksanakan sholat," kata informan. (Ilham Ansori, S.Pd).

Dari penjelasan di atas, peran utama konselor dalam konseling klien atau siswa untuk mencegah kekerasan seksual dijadikan sebagai alaram (Peningkat), untuk memberikan peringatan kepada individu yang dibimbing sesuai perintah Allah Swt. Disebutkan beberapa alasan konselor memberikan layanan BK Islam, yaitu: a) pada hakikatnya seseorang memiliki iman; jika iman tersebut tidak berkembang, diduga seseorang tidak merawatnya, lupa memberikan nutrisi, maka akan terinfeksi virus dan penyakit, yang mengakibatkan iman tersebut menjadi turun dan tidak berkembang sehingga iman tidak berjalan dengan benar; b) Allah sudah memerintahkan nabi Muhammad SAW menyampaikan dan mengajarkan Alquran sebagai panduan hidup; andai seseorang tersesat atau kebingungan, diduga mereka tidak memahami petunjuk. Akibatnya, seorang mu'min atau konselor harus memberikan peningkat kepadanya.

Tujuan utama yang ingin diraih dalam BK Islam adalah membentuk kesempurnaan akhlak mulia manusia dalam mengaktualisasikan kehidupan untuk mendapatkan ridho Allah melalui aktivitas ibadah. Menurut pengertian bahasa kata "ibadah" diartikan dengan perbuatan yang mencerminkan pengabdian kepada Allah dengan melaksanakan apa yang Dia perintahkan dan menjauhi apa yang Dia larang (KBBI.COM, n.d.). Ibadah merupakan suatu pernyataan atau tindakan kepada Allah atau Tuhan yang diimplementasikan dalam bentuk kepatuhan terhadap perintah dan larangan-Nya (Husna & Arif, 2021). Dengan demikian, BK Islam berusaha untuk memutuskan perbuatan kekerasan seksual yang menimpa di kalangan siswa SMA Muhammadiyah Sambas, karena niat yang mulia untuk menghasilkan orang yang berperilaku baik, yang menikmati kesenangan dunia dan akhirat.

2. Pembahasan Asas Layanan BK Islam guna Mencegah Kekerasan Seksual di Kalangan Siswa SMA Muhammadiyah Sambas

Asas-asas BK Islam dipaparkan oleh Thohari Musnamar, yang dimaksudkan asas-asas tersebut adalah sebagai berikut: a) Kebahagiaan dunia dan akhirat; BK Islam berusaha untuk mendukung klien mencapai keseimbangan, keselarasan, dan harmoni antara kehidupan dunia dan akhirat mereka; b) Fitrah; BK Islam bertujuan membantu klien mengenali, memahami, dan menyadari kodratnya, sehingga setiap perilaku dan tindakan sejalan dengan kodrat tersebut; c) Tanpa pamrih (*lillahita'ala*); BK Islam dilakukan semata-mata karena Allah Swt. pembimbing menjalankan tugasnya dengan ikhlas dan tanpa mengharapkan imbalan, sedangkan yang dibimbing juga menerima atau meminta bimbingan dan konseling dengan terbuka dan secara sukarela. Setiap individu menyadari bahwa semua yang dilakukan hanya untuk mengabdikan kepada Allah Swt; d) Bimbingan seumur hidup; Seseorang pada dasarnya tidak selalu gembira dan tidak tanpa cacat. Kehidupannya pasti akan mengalami waktu-waktu yang berat. Oleh karena itu, BK Islami memiliki peranan yang sangat krusial selama kehidupan; e) Kesatuan fisik dan spritual; BK Islam melihat kliennya sebagai entitas fisik dan rohani, bukan hanya biologis atau rohani. Oleh karena itu, BK Islam mendukung individu untuk menjalani kehidupan yang seimbang secara fisik dan spritual; f) Keselarasan dan keadilan; BK Islam berusaha mencapai keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam berbagai aspek, baik untuk diri sendiri, orang lain, alam semesta, dan Allah Swt; g) Kasih sayang; Bimbingan dan konseling dilakukan dengan landasan cinta. Sebab BK Islam hanya bisa sukses melalui cinta kasih; h) Pengembangan *akhlaqul-karimah*; BK Islam membantu klien untuk mempertahankan, mengembangkan, dan meningkatkan perilaku yang terpuji; i) Musyawarah;

BK Islam dilaksanakan berdasarkan asas dari musyawarah, yang berarti ada percakapan yang baik antara klien dan konselor. Artinya, mereka tidak mengendalikan satu sama lain, tidak merasa tertekan, dan merasa nyaman dan aman di tempat mereka. (Thohari Musnamar, 1992).

Proses BK Islam bergantung kepada asas-asas tersebut di atas. Teori asas layanan sesuai dengan data dari observasi dan wawancara, dan konselor harus bersikap profesional dan proporsional saat melakukan tugasnya. Sebagaimana ditunjukkan oleh data observasi, "selama pengamatan, peneliti menemukan beberapa asas yang digunakan dalam BK Islam, antara lain asas kesenangan dan kebahagiaan dunia serta akhirat, asas tanpa mengharap imbalan, asas bimbingan seumur hidup, asas pengembangan atau pembinaan akhlaqul-karimah dan asas musyawarah" Selain itu, informasi yang dikumpulkan dari wawancara menunjukkan bahwa "dalam memberlakukan asas yang dijalankan dalam BK Islam, terdapat lima asas yang diterapkan, sebagai berikut: a) Asas keseimbangan; harmoni antara hidup di dunia dan kehidupan akhirat; b) Asas ikhlas; Tanpa mengharapkan balasan (*lillahita'ala*) sedangkan orang yang dibimbing diharapkan bisa menerima atau meminta arahan dan konsultasi dengan sepenuh hati dan ikhlas; c) Asas bimbingan sepanjang hayat; Islam diperlukan sepanjang hayat atau seumur hidup; d) Asas pembinaan sifat-sifat yang baik (*akhlaqul-karimah*); e) Asas musyawarah; untuk menyelesaikan masalah hidup antara konselor dan klien" (Ilham Ansori, S.Pd). Selanjutnya, informan menjelaskan bahwa asas BK Islam adalah sebagai berikut: "untuk mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa, saya mengandalkan asas kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, dan kemandirian" (Ilham Ansori, S.Pd). Informan juga menjelaskan bahwa, "dalam penerapan asas layanan BK Islam, harus memperhatikan situasi dan kondisi perkembangan serta kebutuhan semua siswa agar dapat mengontrol emosi dengan tepat".

Layanan BK Islam bertujuan untuk membantu orang mengenali, memahami, dan menghayati diri mereka sebagai manusia yang beriman kepada Allah. Alquran dan hadis berfungsi sebagai pedoman utama dalam memberikan layanan BK Islam. Alquran dan hadis adalah dasar yang ideal dan sempurna untuk mengarahkan serta memberikan konseling kepada individu atau kelompok menuju jalan yang benar. Alquran dan hadis berfungsi sebagai sumber ide, tujuan, serta konsep dalam BK Islam. Alquran adalah panduan hidup beragama yang di dalamnya menguraikan berbagai aspek yang bisa dijadikan rujukan dalam kehidupan. Alquran menerangkan amal baik dan jahat, surga dan api neraka, hukum, interaksi sosial, serta banyak hal lainnya. Sementara itu, hadis berperan untuk menerangkan Alquran. Alquran dan hadis mencakup semua ucapan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk hidup dan beragama. Oleh karena itu, Alquran dan hadis digunakan sebagai dasar untuk menjalankan BK Islam.

Untuk mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa, pengajar bidang bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah Sambas menggunakan asas-asas berikut dalam kegiatan BK Islam: a) Asas kesenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat; BK Islam ditujukan untuk menolong klien menjalani kehidupan yang seimbang, selaras, dan harmonis antara duniawi dan akhirat; b) Asas *lillahita'ala*; BK Islam dilakukan semata-mata untuk Allah Swt. Akibatnya, pembimbing melakukan tugasnya dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan, dan yang mendapatkan bimbingan juga menerima atau meminta arahan dan konseling dengan niat yang tulus dan puas, karena semua orang memahami bahwa segala sesuatu dilakukan demi pengabdian kepada Allah Swt semata; c) Asas bimbingan sepanjang hayat; Orang tidak selalu merasa bahagia dan tidak sempurna. Selama hidupnya, dia tentu pernah menghadapi waktu-waktu sulit. Oleh sebab itu, BK Islam sangat penting, apakah itu seumur hidup atau sepanjang hayat; d) Asas pengembangan *akhlaqul-karimah*; BK Islam membantu klien dalam mempertahankan, dan meningkatkan sifat-sifat baik; e) Asas musyawarah; Dalam Islam, bimbingan konseling didasarkan pada asas musyawarah, yang berarti ada percakapan yang

konstruktif antara konselor dan individu yang dilayani mereka. Dengan kata lain, mereka tidak saling mengatur satu sama lain, tidak merasa tertekan, dan merasa nyaman dan aman.

Bimbingan dan konseling konvensional juga menggunakan asas kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, dan kemandirian. Dijelaskan sebagai berikut: a) Asas kesukarelaan; konseli diharapkan untuk mengungkapkan masalah yang dihadapinya secara sukarela, tanpa paksaan, dan konselor dapat memberikan dukungan dengan ikhlas; b) Asas terkait keterbukaan; konseli diminta untuk bersikap terbuka tentang pentingnya penyelesaian konflik serta bersedia melaksanakan masukan dan saran dari orang lain; c) Asas terkait kekinian; konflik untuk orang yang ditangani dianggap aktual karena mereka adalah masalah yang sedang dihadapi saat ini; d) Asas kemandirian; tujuan BK Islam tentang kemandirian adalah untuk menolong klien agar bisa menjadi mandiri, sadar diri, dan mampu membuat keputusan sendiri. Selain itu, asas-asas layanan BK Islam yang disebutkan di atas dan bimbingan dan konseling konvensional bekerja sama. Ini berarti semua asas diterapkan secara menyeluruh, bukan satu persatu, dan harus mampu memahami situasi serta kondisi perkembangan dan kebutuhan semua siswa agar mereka terbiasa melakukan tindakan baik dan menghindari tindakan buruk. Selain itu, layanan BK Islam memerlukan lebih dari satu pertemuan, karena perlu memantau perkembangan siswa setelah peristiwa agar mereka dapat mengontrol emosi mereka. Dengan menerapkan asas-asas layanan BK Islam ini, kekerasan seksual yang kemungkinan akan terjadi di antara siswa SMA Muhammadiyah Sambas dapat dicegah.

3. Pembahasan Pelaksanaan Layanan BK Islam guna Mencegah Kekerasan Seksual di Kalangan Siswa SMA Muhammadiyah Sambas

Kekerasan dalam seksual sering kejadian menimpa para siswa. Oleh sebab itu, perlu adanya pencegahan atau perlindungan kepada siswa untuk mencegah kemungkinan terjadinya kekerasan seksual. Siswa harus dilindungi dari segala potensi kekerasan seksual. Setiap pelajar mempunyai hak untuk mendapatkan perlindungan. Usaha perlindungan bagi siswa harus dilakukan secara keseluruhan, menyeluruh, dan komprehensif, tanpa memihak pada kelompok atau kepentingan tertentu. Mempertimbangkan kepentingan terbaik siswa dan harapan mereka untuk hidup dan berkembang, langkah-langkah ini diambil untuk melindungi siswa. Siswa SMA Muhammadiyah Sambas dilindungi dari kekerasan seksual melalui layanan BK Islam.

Peneliti menemukan bahwa "berdasarkan pengamatan peneliti mengenai pelaksanaan layanan BK Islam di SMA Muhammadiyah Sambas, bahwa konselor memanfaatkan tiga jenis layanan, seperti: informasi, pembelajaran, dan bimbingan kelompok." Hasil wawancara akan peneliti menjelaskan, "Dalam pelaksanaan layanan BK Islam, saya menggunakan tiga jenis layanan, yaitu: 1) Layanan informasi disediakan untuk membantu siswa memahami apa yang diperlukan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup; 2) Layanan pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar terus-menerus dan menumbuhkan perilaku dan rutinitas belajar yang positif; 3) Layanan terkait bimbingan kelompok diberikan dalam bentuk upaya bantuan yang dilakukan dalam kelompok" (Ilham Ansori, S.Pd). Selanjutnya informan menjelaskan "pelaksanaan layanan dilakukan dengan menyampaikan materi di depan siswa dalam kelas atau ruangan secara kelompok dengan memberikan materi ringkasan kepada siswa (Ilham Ansori, S.Pd). Selain itu, informan memberi tahu peneliti bahwa "materi yang diberikan terkait dengan tema "kekerasan seksual" meliputi pengertian dari kekerasan seksual, jenis kekerasan seksual yang sering terjadi, sebab terjadinya kekerasan seksual, serta efek dari peristiwa kekerasan seksual".

Untuk menghentikan kekerasan seksual di kalangan siswa SMA Muhammadiyah Sambas, layanan BK Islam terdiri dari tiga bentuk layanan: informasi, pembelajaran, dan bimbingan kelompok. Penyelenggaraan layanan untuk mengurangi kekerasan seksual di kalangan siswa dilakukan melalui penyajian materi di depan siswa dalam kelompok di sebuah kelas atau ruangan dengan memberikan ringkasan materi. Di antara materi yang dibahas adalah

kekerasan seksual. Ini termasuk definisi kekerasan seksual, jenis kekerasan seksual, faktor-faktor yang memicu kekerasan seksual, dan konsekuensi kekerasan seksual. Layanan BK Islam merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh seorang konselor atau pembimbing kepada individu lain (klien) untuk menyelesaikan masalahnya. (Hasyim Hasanah, 2014). Akibatnya, salah satu tujuan dari layanan BK Islam adalah untuk mencegah kekerasan seksual di antara siswa SMA Muhammadiyah Sambas.

PENUTUP

Penelitian yang dilakukan di lapangan menemukan bahwa layanan BK Islam membantu mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa SMA Muhammadiyah Sambas. Peneliti mencapai kesimpulan berikut dari penelitian ini: Pertama, layanan BK Islam bertujuan untuk mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa dengan membantu siswa membuat keputusan dan merencanakan tindakan apa yang harus mereka lakukan. Dalam membuat keputusan ini, ia mengambil tindakan atau melaksanakan tindakan positif sesuai dengan dasar-dasar ajaran Islam. Kedua, asas layanan BK Islam guna mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa, yaitu: a) kebahagiaan dunia dan akhirat; b) tidak ada pamrih (*lillahita'ala*); c) bimbingan sepanjang hayat; d) pengembangan atau pembinaan *akhlaqul-karimah*; dan e) musyawarah. Ketiga, untuk mencegah kekerasan seksual di kalangan siswa, BK Islam menawarkan tiga jenis layanan: informasi, pembelajaran, dan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sukirno. (2013). *Pengantar BK Islam*. A-Empat. Serang-Banten
- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan Praktek*. Jakarta. Renika Cipta
- Bariah, O., & Marlina, R. (2019). Tinjauan Psikologi dan Agama Terhadap Tindak Kekerasan pada Anak. *Jurnal Studia Insania*, 7(2), 92. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i2.2646>
- Basit, A. (2017). Hubungan antara Perilaku Seksual dengan Tingkat Pengetahuan Agama Islam pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 175–180. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.54>
- Hasyim Hasanah. (2014). PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENURUNKAN TEKANAN EMOSI REMAJA. *KONSELING RELIGI Jurnal BK Islam*, 5(1), 55–72. <https://doi.org/10.21043/kr.v5i1.1060>
- Husna, K., & Arif, M. (2021). IBADAH DAN PRAKTIKNYA DALAM MASYARAKAT. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(2), 143–151. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>
- Juliana, D., & Manja. (2021). PROBLEMATIKA PERNIKAHAN DINI DI DESA TEBAS SUNGAI KECAMATAN TEBAS. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 6(1), 77–94. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v6i1.409>
- KBBI.COM. (n.d.). *NKamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Title*. <https://kbbi.web.id/>
- Mega Purnama Sari, Manja, & Manja. (2024). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Konseli Melalui Konseling Islami Di Madrasah Aliyah Yasti Sekura. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 7(1), 10–20. <https://doi.org/10.37567/syiar.v7i1.2834>
- Miharja, S. (2020). MENEGASKAN DEFINISI BIMBINGAN KONSELING ISLAM, SUATU PANDANGAN ONTOLOGIS. *At-Taujih: BK Islam*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.6956>
- Moleong, L. J. (2007). Metode Penelitian Kualitatif (Issue Metode Penelitian Kualitatif). In *PT Remaja Rosda Karya* (Vol. 2). CV Jejak. Sukab
- NU Online. (n.d.). <https://www.nu.or.id/>.
- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Rinta, L. (2015). PENDIDIKAN SEKSUAL DALAM MEMBENTUK PERILAKU SEKSUAL POSITIF PADA REMAJA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN PSIKOLOGI REMAJA. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(3), 163. <https://doi.org/10.22146/jkn.15587>
- Sa'diyah, K., & Sunarto, S. (2023). URGENSI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SISWA DI SEKOLAH. *JKaKa: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 3(2), 92–110. <https://doi.org/10.30739/jkaka.v3i2.2436>
- Sopyandi, S., & Sujarwo, S. (2023). Kekerasan Seksual di Lingkungan Pendidikan dan Pencegahannya. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 19–25. <https://doi.org/10.37304/jpips.v15i1.9448>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Thohari Musnamar. (1992). *Dsar-dasar Konseptual BK Islami*. Yogyakarta. UII Press